

Jurnal Arsitektur Lansekap

Beranda: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap>

eISSN: 2442-5508

Artikel riset

Identifikasi variasi pola tata ruang *tanean lanjhang* di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

Mohammad Firman Tajul Arifin¹, Naniek Kohdrata^{1*}, I Nyoman Gede Maha Putra²

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia.
2. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Udayana, Indonesia.

*E-mail: naniek_kohdrata@unud.ac.id

Info artikel:

Diajukan: 27-12-2022

Diterima: 17-01-2023

Keywords: spatial pattern, *Tanean Lanjhang*

Kata kunci: pola ruang, *Tanean Lanjhang*, kearifan lokal

Abstract

Tanean Lanjhang is a collection of houses owned by several families who are intertwined. At this time, many new houses have emerged that are no longer built based on the *Tanean Lanjhang* concept. This is due to the increase in population so that automatically the available land is getting narrower. The purpose of this study is to find out how the development of the *Tanean Lanjhang* spatial pattern and its variations today in Sumenep Regency. The method used in this research is a survey method by collecting data using observation techniques, interviews and literature study. The results of this study indicate that nowadays a lot of *Tanean Lanjhang* have undergone major changes in the shape of the house because the homeowners wanted a more comfortable home. There needs to be an effort to preserve this concept by including lessons on local architecture in the design curriculum, architects and landscape architects must also apply local wisdom in their designs, and the role of the government is also needed in establishing policies regarding the application of local wisdom in development in the regions.

Intisari

Tanean Lanjhang merupakan pola pemukiman masyarakat Madura yang terdiri dari sejumlah rumah tinggal dandimiliki oleh keluarga-keluarga kecil dalam sebuah ikatan kekerabatan. Saat ini, masyarakat Madura sudah cenderung tidak membangun rumah-rumah mereka mengikuti konsep *Tanean Lanjhang*. Perubahan ini dipengaruhi oleh peningkatan populasi yang tidak sejalan dengan ketersediaan lahan yang dapat dibangun untuk pemukiman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variasi-variasi yang terjadi pada pola tata ruang dalam kerangka perkembangan pola ruang *Tanean Lanjhang* di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil studi menunjukkan terjadinya perubahan cukup besar dari aspek bentuk rumah yang disebabkan keinginan pemilik rumah untuk memiliki hunian yang nyaman. Upaya untuk mempreservasi konsep *Tanean Lanjhang* perlu dilakukan dengan menjadikannya bagian dari kurikulum pendidikan desain arsitektur lokal, mendorong arsitek dan arsitek lanskap untuk menerapkan kearifan lokal dalam desain-desain yang dibuat, dan peran pemerintah dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan penerapan kearifan lokal dalam pembangunan di daerahnya.

1. Pendahuluan

Tanean Lanjhang merupakan suatu kumpulan rumah yang dimiliki oleh beberapa keluarga yang saling terikat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982). Penerapan konsep *Tanean Lanjhang* pada penataan pemukiman memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah tumbuhnya jiwa kekeluargaan pada penghuni di dalamnya. Karena pada dasarnya konsep ini merupakan konsep pemukiman bagi beberapa keluarga yang memiliki hubungan kekerabatan, sehingga melalui konsep ini rumah tinggal menjadi akar kuatnya hubungan kekerabatan serta timbulnya rasa solidaritas yang tinggi antar penghuninya.

Pola tata ruang *Tanean Lanjhang* secara umum terdiri dari beberapa elemen yaitu *tanean*, rumah tinggal, *langghar*, dapur, kandang serta *paghar* alas. Bentuk dari *Tanean Lanjhang* yaitu memanjang dari arah barat ke arah timur dengan dikelilingi bangunan di sekitarnya. Arah barat memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan arah timur, oleh sebab itu kebanyakan *Tanean Lanjhang* memiliki pintu masuk dari arah timur karena arah barat memiliki sifat yang lebih privat.

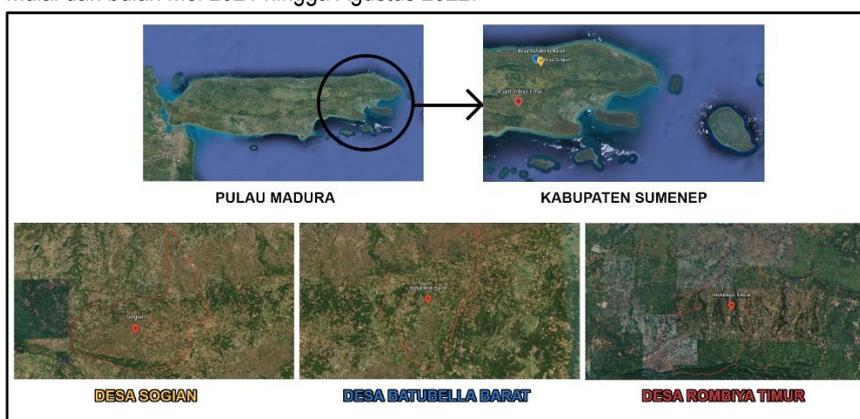
Menurut *Good News From Indonesia* (2019), penerapan konsep *Tanean Lanjhang* pada pemukiman saat ini sudah mulai mengalami kemunduran akibat dari gempuran konsep pemukiman modern. Saat ini telah banyak bentuk rumah modern yang digunakan di Madura. Akibatnya keberadaan *Tanean Lanjhang* di Madura menjadi sangat terbatas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Sattar (2017), saat ini sudah banyak bermunculan rumah-rumah baru yang tidak lagi dibangun berdasarkan konsep *Tanean Lanjhang*. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah penduduk sehingga otomatis lahan yang tersedia semakin sempit. Pada masa kini banyak masyarakat yang lebih memilih untuk membangun rumah mereka menggunakan konsep rumah yang lebih modern sehingga sulit sekali menemukan keberadaan *Tanean Lanjhang* di Madura pada saat ini. Oleh karena itu perlu adanya sebuah identifikasi mengenai perubahan yang terjadi pada *Tanean Lanjhang* pada saat ini sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tata ruang *Tanean Lanjhang* pada masa kini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan pola tata ruang dari *Tanean Lanjhang* serta variasinya yang ada di Kabupaten Sumenep. Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian serta referensi bagi akademisi mengenai konsep *Tanean Lanjhang* serta perkembangannya pada saat ini.

2. Metode

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sumenep tepatnya di Desa Sogian Kecamatan Ambunten, Desa Batubella Barat Kecamatan Dasuk dan Desa Rombiya Timur Kecamatan Ganding (Gambar 1). Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei 2021 hingga Agustus 2022.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Google Earth, 2022)

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah perangkat lunak (*Microsoft Office*, *AutoCAD* dan *Photoshop*) dan perangkat keras (kamera digital, dan laptop). Untuk bahan yang digunakan berupa peta dasar tapak.

2.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Pada tahap pengolahan data menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan data inventarisasi ruang dan aspek sosial budaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui konsep penataan ruang, bangunan dan lanskap pada *Tanean Lanjhang* meliputi wawancara, observasi dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan pengamat yang menikmati *Tanean Lanjhang* untuk mendapatkan data berupa konsep dan daya tarik dari *Tanean Lanjhang*. Pada metode observasi dilakukan survei terhadap tiga lokasi *Tanean Lanjhang* yang masih ada di Kabupaten Sumenep untuk mendapatkan data berupa tata ruang, teknik konstruksi, bentuk serta variasi. Ketiga lokasi *Tanean Lanjhang* dipilih berdasarkan keragaman kondisi biofisik serta sosial yang terdapat pada *Tanean Lanjhang* tersebut. Selanjutnya pada metode studi pustaka dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara serta memberikan gambaran hasil penelitian yang pernah dilakukan.

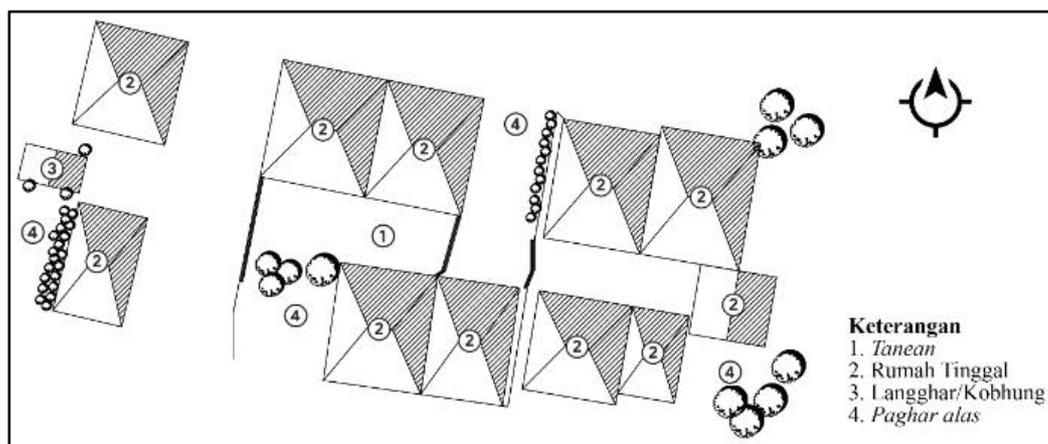
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Tanean Lanjhang* Desa Sogian, Kecamatan Ambunten

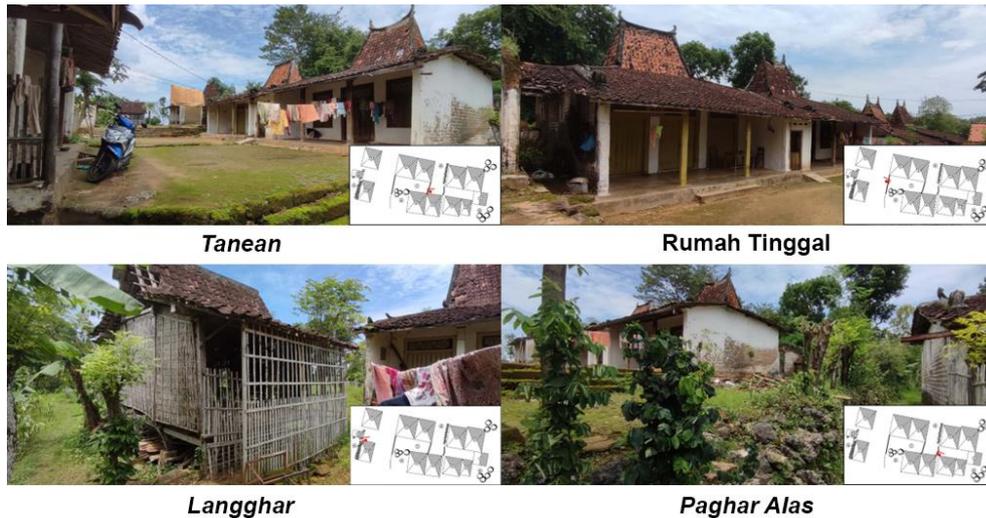
Tata ruang *Tanean Lanjhang* pada Desa Sogian terdiri dari *tanean*, rumah tinggal, *langghar* dan *paghar* alas. *Tanean* memiliki bentuk yang memanjang dengan tanah yang berkontur serta tidak ada elemen lain di dalamnya. Rumah tinggal berderet memanjang di sebelah utara dan selatan *tanean* dengan bentuk yang seragam yaitu rumah bangsal. Antar rumah memiliki jarak kurang lebih 10 meter. Terdapat satu rumah baru yang berada di sebelah timur *tanean* menghadap ke arah barat dengan bentuk rumah modern. *Langghar* berada di sebelah barat *tanean* dengan arah hadap menghadap ke timur. *Langghar* memiliki bentuk yang sederhana dengan struktur berbentuk panggung dan anyaman bambu sebagai dindingnya.

Tabel 1. Jenis Vegetasi pada *Paghar Alas*

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal
1	<i>Carica papaya</i>	Pepaya
2	<i>Dolichandrone spathacea</i>	Pohon Jaran
3	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor
4	<i>Musa sp.</i>	Pisang
5	<i>Piper betle L.</i>	Sirih
6	<i>Zea mays</i>	Jagung

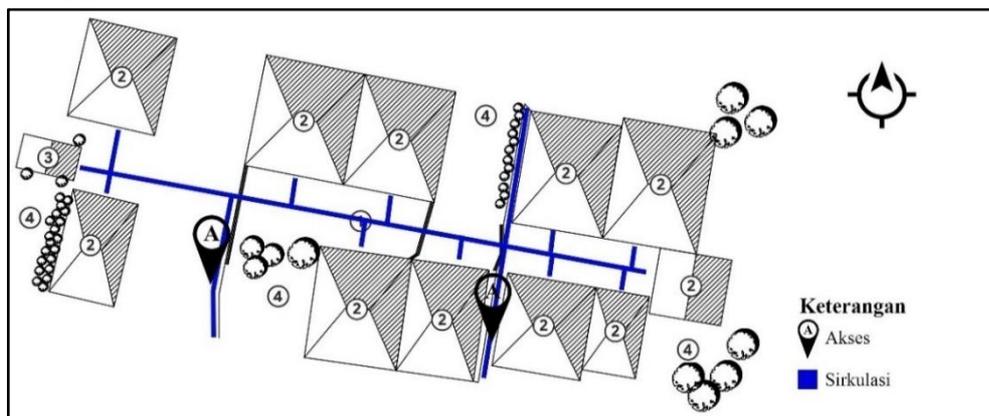


Gambar 2. Tata Ruang *Tanean Lanjhang* Desa Sogian



Gambar 3. Elemen *Tanean Lanjhang* Desa Sogian

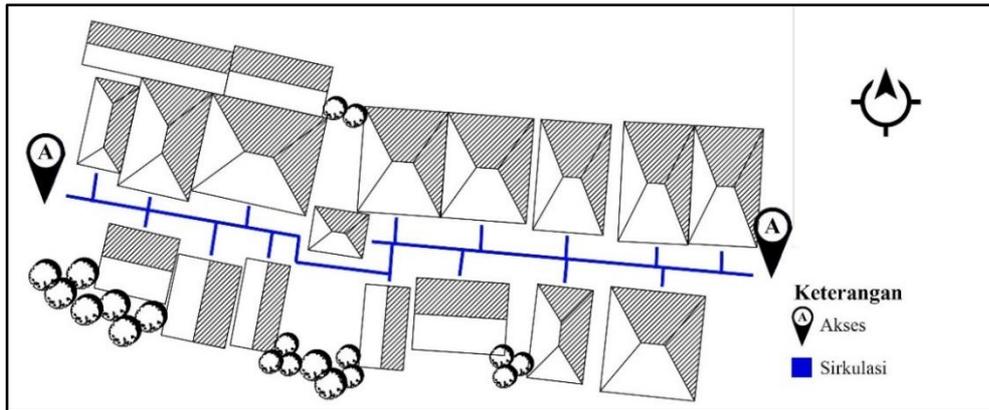
Akses menuju *Tanean Lanjhang* berada di sebelah selatan dengan dua pintu masuk yaitu di sebelah timur rumah pertama serta diantara rumah ketiga dan rumah keempat. Pola sirkulasi yang ada pada *Tanean Lanjhang* ini memiliki pola sirkulasi linear dengan fungsi *tanean* sebagai penghubung dari semua ruang disekelilingnya.



Gambar 4. Akses dan Sirkulasi *Tanean Lanjhang* Desa Sogian

3.2 *Tanean Lanjhang* Desa Batubella Barat, Kecamatan Dasuk

Tata ruang *Tanean Lanjhang* pada Desa Batubella Barat terdiri dari *tanean*, rumah tinggal, *langghar*, dapur, kandang, kamar mandi dan *paghar* alas. *Tanean* memiliki bentuk memanjang dengan tanah yang rata serta terdapat *langghar* di tengah-tengah *tanean*. Rumah tinggal berderet memanjang di sebelah utara dan selatan *tanean* setiap rumah berdempetan dan tidak memiliki jarak yang cukup jauh. Rumah yang berada di sebelah timur *langghar* memiliki bentuk yang seragam yaitu rumah pegun sedangkan rumah yang berada di sebelah barat *langghar* memiliki bentuk rumah yang modern. *Langghar* berada di tengah-tengah *tanean* dengan arah hadap menghadap ke arah timur. Bentuk *langghar* sederhana dengan struktur panggung diperkuat menggunakan beton. Dinding *langghar* terbuat dari anyaman bambu. Dapur berada di sebelah selatan *tanean* dan menghadap ke arah utara. Bentuk dari dapur sederhana dengan dinding dari anyaman bambu. Kandang berada di sebelah utara rumah tinggal dengan arah hadap menghadap ke arah selatan. Kamar mandi berada di sebelah selatan *tanean* dan berdekatan dengan *langghar*.



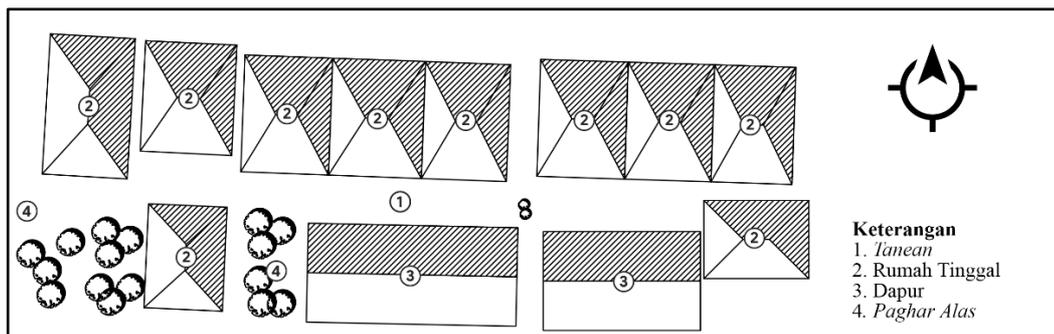
Gambar 7. Akses dan Sirkulasi *Tanean Lanjhang* Desa Batubella Barat

3.3 *Tanean Lanjhang* Desa Rombiya Timur, Kecamatan Ganding

Tata ruang *Tanean Lanjhang* pada Desa Rombiya Timur terdiri dari *tanean*, rumah tinggal, dapur, kandang dan *paghar alas*. *Tanean* memiliki bentuk memanjang dengan tanah yang rata serta tidak ada elemen lain di dalamnya. Rumah tinggal berderet memanjang di sebelah utara *tanean* dengan bentuk rumah yang berbeda. Terdapat dua jenis rumah yaitu rumah bangsal dan rumah pegun. Rumah pegun berdempetan satu dengan yang lain, begitupula dengan rumah bangsal yang juga berdempetan satu dengan yang lain. Dapur berada di sebelah selatan *tanean* dengan arah hadap menghadap ke utara. Dapur berbentuk memanjang dengan dinding terbuat dari bata.

Tabel 3. Jenis Vegetasi pada *Paghar Alas*

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal
1	<i>Artocarpus altilis</i>	Sukun
2	<i>Capsicum frutescens</i>	Cabai
3	<i>Musa sp.</i>	Pisang
4	<i>Ocimum basilicum</i>	Kemangi
5	<i>Piper betle L.</i>	Sirih
6	<i>Pluchea indica</i>	Baluntas

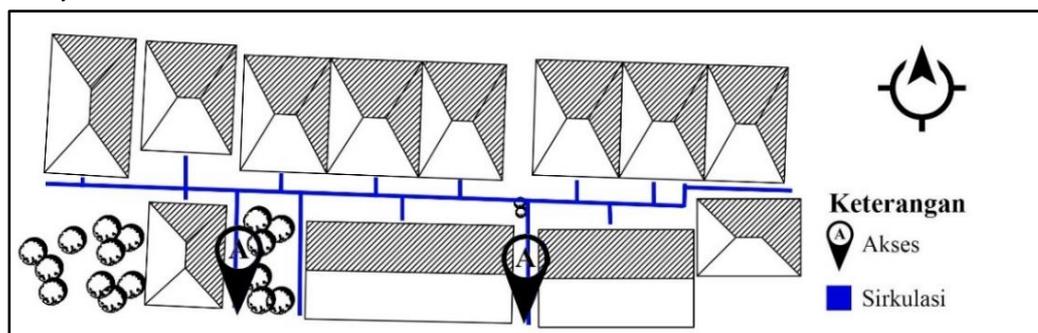


Gambar 8. Tata Ruang *Tanean Lanjhang* Desa Rombiya Timur



Gambar 9. Elemen *Tanean Lanjhang* Desa Rombiya Timur

Akses *Tanean Lanjhang* berada di sebelah selatan. *Tanean Lanjhang* ini memiliki pola sirkulasi linear dengan pusatnya berada pada *tanean*. *Tanean* memiliki fungsi sebagai penghubung dari ruang-ruang di sekitarnya.



Gambar 10. Akses dan Sirkulasi *Tanean Lanjhang* Desa Rombiya Timur

3.4 Perbandingan Bentuk *Tanean Lanjhang* pada Tiga Desa

Perbandingan bentuk *Tanean Lanjhang* pada Desa Sogian, Desa Batubella Barat dan Desa Rombiya Timur dijelaskan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan bentuk *Tanean Lanjhang* pada Tiga Desa

Elemen	Desa Sogian	Desa Batubella Barat	Desa Rombiya Timur
<i>Tanean</i>	<i>Tanean</i> memiliki bentuk yang memanjang dengan tanah yang berkontur serta tidak ada elemen lain di dalamnya	<i>Tanean</i> memiliki bentuk memanjang dengan tanah yang rata. Terdapat <i>langghar</i> di tengah-tengah <i>tanean</i> .	<i>Tanean</i> memiliki bentuk memanjang dengan tanah yang rata serta tidak ada elemen lain di dalamnya
RumahTinggal	Rumah tinggal berderet memanjang di sebelah utara dan selatan <i>tanean</i> . Antar rumah memiliki jarak kurang lebih 10 meter.	Rumah tinggal berderet memanjang di sebelah utara dan selatan <i>tanean</i> setiap rumah berdempetan dan tidak memiliki jarak yang cukup jauh.	Rumah tinggal berderet memanjang di sebelah utara <i>tanean</i> dengan bentuk rumah yang berbeda serta berdempetan satu dengan yang lainnya.

Elemen	Desa Sogian	Desa Batubella Barat	Desa Rombiya Timur
<i>Langghar</i>	<i>Langghar</i> berada di sebelah barat <i>tanean</i> dengan arah hadap menghadap ke timur.	<i>Langghar</i> berada di tengah-tengah <i>tanean</i> dengan arah hadap menghadap ke arah timur.	Tidak terdapat <i>langghar</i> pada <i>Tanean Lanjhang</i> ini.
Dapur	Dapur berada di dalam rumah tinggal.	Dapur berada di sebelah selatan <i>tanean</i> dan menghadap ke arah utara.	Dapur berada di sebelah selatan <i>tanean</i> dengan arah hadap menghadap ke utara.
Kandang	Tidak terdapat kandang pada <i>Tanean Lanjhang</i> ini.	Kandang berada di sebelah utara rumah tinggal dengan arah hadap ke arah selatan.	Tidak terdapat kandang pada <i>Tanean Lanjhang</i> ini.
<i>Paghar Alas</i>	Jenis vegetasi pada <i>paghar alas</i> terdiri dari tanaman buah, tanaman sayur dan tanaman obat-obatan.	Jenis vegetasi pada <i>paghar alas</i> terdiri dari tanaman buah dan tanaman sayur,	Jenis vegetasi pada <i>paghar alas</i> terdiri dari tanaman buah, tanaman sayur dan tanaman obat-obatan.
Akses dan Sirkulasi	Akses berada di sebelah selatan <i>Tanean Lanjhang</i> dengan pola sirkulasi linear dengan pusatnya pada <i>tanean</i> .	Akses berada di sebelah barat dan timur <i>Tanean Lanjhang</i> dengan pola sirkulasi linear dengan pusatnya pada <i>tanean</i> .	Akses berada di sebelah selatan <i>Tanean Lanjhang</i> dengan pola sirkulasi linear dengan pusatnya pada <i>tanean</i> .

3.5 Variasi *Tanean Lanjhang*

Dari hasil perbandingan diatas dapat dilihat bahwa masing-masing *Tanean Lanjhang* memiliki beberapa perbedaan satu sama lain. Hal ini disebabkan karena *Tanean Lanjhang* memiliki beberapa kelemahan sebagai tempat tinggal bagi masyarakat modern. Akibatnya pada zaman sekarang banyak sekali *Tanean Lanjhang* yang mengalami perubahan besar-besaran pada bentuk rumah karena disebabkan oleh pemilik rumah yang menginginkan rumah yang lebih nyaman.

Bentuk *tanean* dari ketiga *Tanean Lanjhang* tersebut tidak memiliki perbedaan yang cukup mencolok. *tanean* memiliki bentuk yang hampir sama yaitu memanjang dari arah barat ke arah timur serta tidak ada elemen apapun di dalam *tanean*. Hal ini sesuai dengan fungsi dari *tanean* yaitu sebagai ruang aktivitas luar ruangan dari penghuninya. Sedangkan pada bentuk bangunan rumah, ketiga *Tanean Lanjhang* tersebut menggunakan bentuk rumah bangsal dan juga rumah pegun yang merupakan rumah tradisional Madura yang umum digunakan oleh masyarakat Madura. Selain itu, ketiga *Tanean Lanjhang* memiliki pola sirkulasi yang hampir sama yaitu pola sirkulasi linear dengan pusatnya berada di *tanean*.

Pada *Tanean Lanjhang* Desa Sogian, fungsi rumah tinggal sudah mengalami pergeseran sebab rumah tinggal tidak lagi hanya difungsikan sebagai ruang untuk beristirahat. Pada *Tanean Lanjhang* ini, dapur yang pada umumnya berada di sebelah selatan *tanean*, kini berada di dalam rumah tinggal masing-masing. Selain itu pada *Tanean Lanjhang* ini tidak memiliki kandang, hal ini disebabkan karena pemilik *Tanean Lanjhang* tidak memiliki hewan ternak sehingga tidak diperlukan adanya kandang di dalam *Tanean Lanjhang*. Akses dari *Tanean Lanjhang* ini juga memiliki perbedaan dengan akses pada *Tanean Lanjhang* pada umumnya yang berada di sebelah barat *tanean*, pada *Tanean Lanjhang* ini, akses berada di sebelah selatan *tanean*.

Pada *Tanean Lanjhang* Desa Batubella Barat, posisi rumah tinggal kini sudah mulai dibangun di sebelah barat *langghar* karena keterbatasan lahan yang ada di *Tanean Lanjhang* tersebut. Karena keterbatasan lahan tersebutlah, posisi kandang yang umumnya berada di sebelah selatan *tanean* kini mengalami perubahan yaitu berada di sebelah utara dari rumah tinggal.

Pada *Tanean Lanjhang* Desa Rombiya Timur, keberadaan *langghar* di dalam *Tanean Lanjhang* sudah tidak ada. Hal ini disebabkan karena penghuni *Tanean Lanjhang* lebih memilih untuk menggunakan mushalla yang sering digunakan bersama oleh warga sekitar. Tidak jauh berbeda dengan *Tanean Lanjhang* yang berada

di Desa Sogian, pada *Tanean Lanjhang* ini tidak memiliki kandang, hal ini disebabkan karena pemilik *Tanean Lanjhang* tidak memiliki hewan ternak sehingga tidak diperlukan adanya kandang di dalam *Tanean Lanjhang* serta akses dari *Tanean Lanjhang* ini juga berada di sebelah selatan *tanean*.

Sifat dari masyarakat Madura yang adaptatif menyebabkan *Tanean Lanjhang* yang ada di Madura menjadi sangat variatif dan banyak mengalami perubahan (Anwar, Wawancara, 2021). Keberadaan *Tanean Lanjhang* yang masih asli sudah menjadi sangat langka di Madura, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti keterbatasan lahan, masuknya budaya dari luar, serta masalah ekonomi. Variasi dari *Tanean Lanjhang* dapat terlihat dari perbedaan *Tanean Lanjhang* yang ada di Desa Sogian, Desa Batubella Barat dan Desa Rombiya Timur. Ketiga desa ini memiliki kondisi geografi dan budaya yang berbeda. Selain itu ketersediaan lahan dan mata pencaharian penghuni menjadi faktor pendukung perbedaan bentuk *Tanean Lanjhang* di ketiga desa tersebut.

4. Simpulan

Konsep *Tanean Lanjhang* merupakan konsep penataan pemukiman tradisional yang banyak diterapkan oleh masyarakat Madura. Konsep ini memiliki penekanan pada tatanan lahan. Bentuk dari *Tanean Lanjhang* yaitu memanjang dari arah barat ke arah timur dengan dikelilingi bangunan di sekitarnya. Arah barat memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan arah timur. Penataan ruang pada konsep ini terdiri dari *tanean*, rumah tinggal, *langghar*, dapur, kandang serta *paghar alas*.

Tanean Lanjhang memiliki beberapa kelemahan sebagai tempat tinggal bagi masyarakat modern. Akibatnya pada zaman sekarang banyak sekali *Tanean Lanjhang* yang sudah ditinggalkan atau mengalami perubahan besar-besaran pada bentuk rumah karena disebabkan oleh pemilik rumah yang menginginkan rumah yang lebih nyaman. Kebanyakan bentuk bangunan yang ada di dalam *Tanean Lanjhang* sudah mengalami perubahan besar-besaran menjadi bentuk rumah yang lebih modern. Fungsi dari rumah juga sudah mulai bergeser, tidak hanya sebagai tempat tidur saja, saat ini sudah banyak fungsi yang berpindah dari luar rumah menjadi ke dalam rumah seperti tempat ibadah, kamar mandi dan ruang dapur.

Sifat dari masyarakat Madura yang adaptatif menyebabkan *Tanean Lanjhang* yang ada di Madura menjadi sangat variatif dan banyak mengalami perubahan. Keberadaan *Tanean Lanjhang* yang masih asli sudah menjadi sangat langka di Madura, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti keterbatasan lahan, masuknya budaya dari luar, serta masalah ekonomi. Saat ini, banyak unsur yang sudah mengalami perubahan pada *Tanean Lanjhang* yang ada di Madura seperti keberadaan rumah ibadah dan keseragaman bentuk rumah yang ada di dalam *Tanean Lanjhang*.

5. Daftar Pustaka

- Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). (1982). Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Jawa Timur. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, P. F. R., Antariksa dan Surjono. (2008). Pelestarian Pola Perumahan Taneyan Lanjhang pada Permukiman di Desa Lombang Kabupaten Sumenep. *Arsitektur e-journal*. 1(2). 94-109.
- Fauzia, L., Ismu R. D. A., Septiana H. (2009). Karakteristik Permukiman Taneyan Lanjhang di Kecamatan Labang, Madura (Studi Kasus Desa Jukong dan Desa Labang). *Arsitektur e-journal*. 2(1). 51-65.
- Hardani, N. H. Auliya, H. Andriani, R. A. Fardani, J. Ustiawaty, E. F. Utami, D. J. Sukmana dan R. R. Istiqomah. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Ilmu.
- Heng, J. dan A. B. Kusuma. (2013). Konsepsi Langgar sebagai Ruang Sakral pada *Tanean Lanjang*. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*. 10(4). 217-224.
- Kurnia, W. A. dan A. M. Nugroho. (2015). Karakteristik Ruang pada Rumah Tradisional *Tanean Lanjhang* di Desa Bandang Laok, Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan, Madura. *Langkau Betang*. 2(1): 10-21. ISSN: 2355-2484
- Nurhikmah, S. Penjelasan Rumah Adat Madura Beserta Komponen, Material, dan Filosofinya. Retrieved February 13, 2022, from <https://artikel.rumah123.com/penjelasan-rumah-adat-madura-beserta-komponen-material-dan-filosofinya-79439>.
- Nurisya, S. dan Q. Pramukanto. (2001). Perencanaan Kawasan untuk Pelestarian Lanskap dan Taman Sejarah. [Institut Pertanian Bogor].

- Maulina, G. (2017). Perubahan Fisik Rumah Tradisional *Tanean Lanjhang* Desa Klampar, Kec Proppo terkait Aktivitas Industri Batik. [Universitas Brawijaya Malang].
- Mu'ied, A. (2021). Perubahan Makna Tradisi Pemukiman Tanian Lanjhang dalam Era Modernisasi di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Madura Tahun 1940-2021. [Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember].
- Rachmatulla. Kenalkan Konsep Pemukiman Tradisional Madura Lewat Festival *Tanean Lanjhang*. Retrieved July 4, 2021, from <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/07/28/festival-tanean-lanjhang>.
- Sasongko W. (2001). Perubahan Perumahan dan Permukiman Madura Perantauan Akibat Pembangunan, Studi Kasus: Dusun Alas Gedhe, Gunung Buring, Kabupaten Malang. [Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya].
- Sattar, A. (2017). TANIAN LANJANG Pola Tata Ruang dan Kekerabatan Masyarakat Madura. *Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2). doi: 10.14710/sabda.10.2.%25p
- Simonds, J. O. dan B. W. Starke. (2006). *Landscape Architecture a Manual of Environmental Planning and Design* (Fourth Edition). McGraw-Hill Companies.
- Tulisyantoro, L. (2005). Makna Ruang pada *Tanean Lanjhang*. *Dimensi Interior*. 3 (2): 137 – 152.